

# **THE ROLE OF THE PRINCIPAL AS AN EDUCATOR IN KINDERGARTENS IN THE MINAS SUB-DISTRICT**

**Fadhilla Khaira<sup>1</sup>, Rita Kurnia<sup>1</sup>, Ria Novianti<sup>1</sup>**

E-mail: <sup>1</sup>fadhilakhaira1997@gmail.com, <sup>2</sup>rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id, <sup>3</sup>ria.novianti@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082392483629

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Department of Education Sciences  
Faculty of Teaching and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This study aims to describe the role of the principal as an educator and what are the obstacles in implementing it. To reveal the research focus, using a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. In this study using data triangulation which was carried out simultaneously by researchers when conducting interviews, observations, and documentation of the selected data sources, the subjects of this study were: the principal. While the technique used in data analysis is interactive data analysis, through data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study and the conclusions of the study indicate that: the role of the principal as an educator plays a role in its performance in the form of the principal always guiding, directing, and advising the teachers in the school. For school principals teaching and learning activities are the core of the education process and teachers are the main implementers and developers of the curriculum in schools, for that principals will pay attention to the level of competence of teachers, and principals always facilitate and encourage teachers to continuously improve their competencies. So that teaching and learning activities can run effectively and efficiently. The obstacles for now are in the form of health conditions, unstable networks and indirect training for teachers, because during the pandemic everything is online.*

**Key Words:** *Principal, role, educator*

# PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUCATOR DI TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN MINAS

Fadhilla Khaira<sup>1</sup>, Rita Kurnia<sup>1</sup>, Ria Novianti<sup>1</sup>

E-mail: <sup>1</sup>fadhilakhaira1997@gmail.com, <sup>2</sup>rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id, <sup>3</sup>ria.novianti@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP: 082392483629

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan kepala sekolah sebagai educator serta apa hambatan dalam melaksanakannya. Untuk mengungkap fokus penelitian, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yang dilakukan secara bersamaan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber data yang dipilih, subjek penelitian ini adalah: kepala sekolah. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisa data adalah analisis data interaktif, melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil dari penelitian dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: peranan kepala sekolah sebagai educator berperan dalam kinerjanya berupa kepala sekolah selalu membimbing, mengarahkan, dan menasehati kepada guru-guru yang ada di sekolah. Bagi kepala sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah, untuk itu kepala sekolah akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru, dan kepala sekolah senantiasa memfasilitasi dan mendorong para guru agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun hambatannya untuk saat ini berupa kondisi kesehatan, jaringan tidak stabil dan pelatihan-pelatihan untuk para guru tidak langsung, karena saat pandemi semuanya secara *online*.

**Kata kunci:** kepala sekolah, peran, *educator*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda khususnya bagi anak-anak yang sedang berada pada masa pertumbuhan (Vembriarto dalam Teguh Triwiyanto, 2014). Sekolah juga merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses mengajar, tempat terselenggaraannya pembudayaan kehidupan umat manusia (Ariyanto, 2011).

Pendidikan disekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Teguh, 2014). Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Pada hakikatnya proses belajar manusia harus berlangsung sepanjang kehidupan (Fakhrudin, 2010, dalam Novi Mulyani). Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini. Mutu pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan mendatang.

*Educator* berarti pendidik, berasal dari bahasa Jermani yang pertama kali dituturkan di Inggris pada abad pertengahan awal dan saat ini merupakan bahasa yang umum digunakan di seluruh dunia. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai kepala sekolah, guru, dosen, konselor, tutor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Andang, 2014). Dengan demikian pendidik dapat dipahami sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas sesuai dengan nilai-nilai. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya sebatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah saja, tetapi setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak kandungan hingga dewasa. Adapun pendidik

dalam kaitannya dengan pendidikan terhadap oranglain pada garis besarnya dapat dikategorikan ke dalam orangtua, guru, dan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dan untuk membimbing tugas guru. Dalam mengajar, sangat di butuhkan kerja sama, jika kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka ada kecendrungan tujuan pendidikan sulit dicapai. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab yang memimpin sekolah. Dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai pemimpin seorang kepala sekolah tidak lepas dari fungsi dan perannya, baik berperan sebagai *leader*, manajer, administrator maupun perannya sebagai *educator* (Mulyasa, 2012).

Wahjosumidjo (2002) mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Tim Dosen Adpend dalam Ahmad Susanto (2016) bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien

Berdasarkan dari pengamatan di taman kanak-kanak yang ada di Kecamatan Minas, penulis menemukan fenomena adalah: 1) sebagian kepala sekolah belum mengoptimalkan dan mengimplementasikan ide-ide dan contoh model pembelajaran yang menarik dalam hal materi pembelajaran yang di rancang untuk sekolah, 2) sebagian kepala sekolah belum mengupayakan dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator* atau pendidik, 3) sebagian kepala sekolah untuk menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik dalam membimbing guru untuk lebih berkembang terkait pribadi dan profesinya, 4) kepala sekolah masih kurang peduli terhadap membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan, hal ini terlihat dari beberapa seorang guru yang melakukan kesalahan tetapi tidak diberi teguran atau nasihat dari kepala sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pernana kepala sekolah sebagai *educator* di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Minas. Dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi. Dalam menentukan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Menurut Sugiono (2014) teknik *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari

penambahan orang yang untuk melengkapi data tersebut. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek (kepala sekolah) dengan menggunakan alat penelitian atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak kedua yang digunakan untuk melengkapi data dan dibantu dengan hasil dokumentasi berupa foto, catatan dan lainnya. Data ini melewati interview atau wawancara dengan beberapa kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Minas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan tentang pengolahan yang diperoleh melalui penelitian yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti lakukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulandata. Peneliti menggunakan dokumentasi guna melengkapi data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Raudhatul Athfal Nurul Iman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Lisnawati, ia mengemukakan bahwa “kepala sekolah sangat berpengaruh untuk masalah dunia pendidikan, terutama pendidikan yang akan dia sampaikan atau yang akan dia berikan ilmu pengetahuannya kepada guru, murid dan staff yang ada di sekolah. Kepala sekolah memang sangat dibutuhkan perannya sebagai *educator* atau pendidik karena tugasnya bukan hanya meng-*handle* atau mengawasi guru-guru dan staff saja, melainkan dia juga berperan penting untuk memajukan suatu pendidikan di sekolahnya agar apa yang dia tujukan dapat tercapai dengan baik. Salah satu untuk memajukan sekolah, kepala sekolah mengajak para guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan, karena tidak semua guru mampu menggunakan media elektronik, jadi guru-guru belajar melalui pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan oleh dinas pendidikan atau yang dari pusat sana. Jadi ibu sebagai kepala sekolah mengajak guru ibu untuk mengikuti pelatihan, karena kita lagi dapat cobaan yaitu wabah virus corona ini yang mengharuskan kita untuk tetap di rumah atau dikenal dengan istilah pandemi, jadi pelatihannya secara online. Nanti ketika dinas pendidikan atau yang dari pusat sana membuat pelatihan secara online, ibu akan *share* linknya dan memberitahukan kepada guru-guru ibu untuk mengikuti pelatihan *online* atau seminar tersebut.

## 2. TK Mahanaim HKBP

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di TK Mahanaim HKBP Minas kepada Ibu Esra Hotmaida Tampubolon, S.Pd ia mengemukakan bahwa “Ibu disini sebagai kepala sekolah merasakan sendiri bagaimana pentingnya peranan kepala sekolah sebagai pendidik ya, karena jikalau tidak adanya kepala sekolah tidak akan berjalan lancar suatu sekolah tersebut. Guru juga butuh bimbingan dan arahan dari kepala sekolahnya, jikalau kepala sekolah hanya cuek atau tidak peduli dengan tugas nya, tidak peduli juga dengan orang yang ada di sekolah maka tidak ada gunanya kepala sekolah. Karena disitulah letak pentingnya peranan kepala sekolah bagi warga sekolah, dengan membimbing mereka, mengarahkan mereka, tegur jika itu salah dan saling kerja sama dan saling menesehati jika satu sama lain ada kesalahan. Kemudian kepala sekolah akan meninjau bagaimana kinerja kita masing-masing baik itu kepala sekolahnya atau guru-gurunya itu semua untuk menunjang kemajuan sekolah kita. Apalagi saat pandemi ini ibu mengikut sertakan guru-guru sekolah untuk mengikuti pelatihan secara *online* yang ketika dari pusat mengadakan pelatihan atau juga mengikuti webinar atau seminar secara *online*, agar guru-guru itu bertambah ilmu dan semakin bagus juga nantinya pembelajaran ketika kita sudah melewati pandemi ini, dan itu semua untuk anak-anak agar apa yang kita inginkan tercapai dan tersampaikan dengan baik, dan itu berguna juga untuk meningkatkan kualitas sekolah dan memajukan akreditasi sekolah kita”.

## 3. TK Miftahul Jannah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Dra. Yunishar Nahar, ia mengemukakan bahwa “ Kepala sekolah itu mempunyai tugas yang tidak mudah, dan tidak semua orang bisa menduduki jabatan sebagai kepala sekolah. Karena menjadi kepala sekolah harus ada ilmunya, harus ada kemampuan untuk menjadi pemimpin tidak boleh lengah dan takut sama bawahannya, tetapi mempunyai sifat yang tegas sehingga di segani dan di hormai oleh guru-guru, murid dan staff. Begitu juga sebagai *educator* atau pendidik, ibu sebagai kepala sekolah disini harus mampu, harus bisa mengatasi masalah di sekolah atau suatu kejadian yang tidak diinginkan terjadi, kalau ibu merasa berat dalam menghadapinya ibu kadang minta saran dari guru-guru, begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan pendapat dari Wirasti, Winda dan Rachmadtullah (2018) mengemukakan bahwa “Tugas kepala sekolah adalah membantu para guru mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara maksimal dan menciptakan nuansa hidup sekolah dan mendorong pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan”. Selain itu, ibu sebagai kepala sekolah disini mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staff dan peserta didik serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai sebuah tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya. Segala upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengoptimalkan perannya sebagai *educator* yaitu dengan pembinaan kepada guru, pertemuan individu atau rapat dengan komite sekolah dan guru-guru, menciptakan nuansa kebersamaan dengan bersikap ramah tamah terhadap siapapun, mengadakan pengawasan setiap kalinya saat melakukan pembelajaran

di kelas, juga mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti seminar, *workshop*, diklat maupun pelatihan, mengurus administrasi secara optimal, dan melakukan *briefing* setiap senin sebelum pembelajaran dimulai.

#### **4. TK YPIM**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Nur Aini, A. Ma, ia mengemukakan bahwa “ Kalau kita membicarakan kepala sekolah tidak akan ada habisnya, apalagi ananda disini menanyakan peranan kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik. Peran kepala sekolah itu sangat penting bagi kelangsungan di sekolah, diantaranya ialah mengatur apa-apa yang ada di sekolah mengenai tentang program, program pendidikan untuk anak, tentang bagaimana supaya sekolah itu bisa berlangsung dengan baik, jadi apa yang terjadi di sekolah menjadi tanggung jawab bagi kepala sekolah dan pastinya bekerjasama dengan guru, tentang program-program yang direncanakan oleh kepala sekolah yang nantinya akan dilaksanakan bersama semua guru dan pihak-pihak yang terkait dalam sekolah Menurut Wiyani (2017) mengemukakan bahwa “Pada situasi pandemi Covid 19 dimana proses pendidikan di sekolah dilakukan dengan belajar dari rumah. Tentu saja proses peningkatan mutu pendidikan di taman kanak-kanak mengalami hambatan, baik dari sisi komunikasi, pemakaian sarana dan pra sarana, kesulitan keuangan, pengetahuan tentang metode daring yang kurang serta kerjasama dengan pihak lain yang tidak optimal. Namun dari hasil penelitian diperoleh bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tetap menjadi prioritas, hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi apapun seorang pemimpin harus tetap melakukan yang terbaik dalam menjalankan tugasnya.

#### **5. TK Cordova**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Fauziah Husni, SE, ia mengemukakan bahwa “ Bagi ibu sebuah peranan kepala sekolah sangat penting, karena jika tidak ada kepala sekolah di sebuah yayasan tidak akan maju dan tidak terkoordinasikan suatu yayasan dan menjadi sia-sia sebuah bangunan sekolah TK yang telah dibangun guna untuk mendidik anak menjadi karakter yang baik dan berkembang sesuai usianya. Maka jangan di sia-siakan apa yang telah diamanahkan kepada kita, harus kita bisa memanfaatkan apa yang telah diamanahkan. Dan kepala sekolah sebagai pendidik sangat berperan penting untuk kemajuan sekolah, untuk guru-guru dan semua yang terlibat dalam sekolah, karena kepala sekolahlah yang akan memberi ilmu, mengawasi, memberi nasehat apa-apa yang diperlukan, dan juga sebagai pemimpin yang berada di sekolah. Ibu harus mampu dan bisa menciptakan iklim sekolah yang kondusif, maksud dari itu ialah kepala sekolah mampu membuat suasana di sekolah aman dan nyaman tidak ada yang namanya keributan di wilayah sekolah.

#### **6. TK Benaya**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Hanna H. Hermanus, S.Th, ia mengemukakan bahwa “Peranan kepala sekolah sangatlah penting dalam berjalannya pendidikan di sekolah, karena kalau tidak ada peran

kepala sekolah bagaimana bisa guru-guru itu bisa menjalankan apa yang harus dikerjakan dan tentunya sesuai arahan dari ibu sebagai kepala sekolah juga untuk menjalankan pembelajaran setiap hari kepada anak-anak dan memberikan motivasi kepada guru-guru pastinya supaya guru itu tetap semangat dan tidak menyerah bahkan harus bisa menyeimbangi antara pribadinya dia terutama untuk kesabaran dan kasih sayang saat mereka membimbing anak-anak yang mereka hadapi setiap hari. Membimbing guru karena guru-guru disini sarjana tetapi tidak sesuai dengan bidang tetapi ibu dan guru disini tetap terus belajar, sejalan dengan Aulia Laily (2020) memaparkan “Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah mengenai kualifikasi pendidik di TK IT Al-Hikmah Semarang bahwa “Semuanya sarjana, tapi tidak ada yang S1PAUD. Namun secara keilmuan mungkin sudahlah, karena kita mengikuti pelatihan, kita ikut magang. Misalkan ada pelatihan ya kita ikuti”. Meskipun seluruh guru di TK IT Al Hikmah tidak ada yang berasal dari lulusan PAUD, bukan berarti tidak menguasai keilmuan seputar PAUD.

#### **7. TK Kemuning Indah**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Siti Zariah, S.Pd, ia mengemukakan bahwa “Sebuah peranan kepala sekolah sangatlah mempengaruhi maju dan mundurnya di suatu sekolah. Karena peranan memiliki makna tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa yang diharapkan bisa menjalankan fungsinya. Berarti ada tindakan-tindakan yang harus di pertanggung jawabkan setiap apa yang dia kerjakan. Jadi peranan kepala sekolah itu sangat penting, apalagi menyangkut tentang pendidikan di sekolahnya. Karena sejatinya guru-guru di sekolah juga butuh arahan dan ilmu dari atasannya, yaitu kepala sekolah. Ibu belum terlalu paham jabatan dari kepala sekolah karena ibu baru menjadi kepala sekolah, tetapi sepengetahuan ibu, menjadi kepala sekolah itu punya tanggung jawab yang berat. Apalagi sekarang daring selama pandemi, apa-apa yang kerjakan melalui *online*, pertemuan atau ada acara di sekolah kita disini berinteraksi melalui aplikasi yaitu *zoom*, atau *google meet*, dan sebagainya sesuai arahan dari pusatnya. Jadi kita di sekolah harus bisa mengikuti perkembangan iptek, tujuan dari adanya iptek ini ialah untuk menambah dan pengetahuan kita sebagai manusia dan mempermudah pekerjaan kita dalam kegiatan sehari-hari. Informasi itu bisa kita jumpai melalui komputer, laptop, *handphone* (hp) yang selalu kita bawa dan lain sebagainya. Kita juga sama-sama masih belajar, jika guru-guru ibu tidak paham atau tidak mengerti tentang teknologi, ibu akan memberi arahan dan begitu juga sebaliknya jika ibu tidak paham merekalah yang memberi tahu ibu”.

#### **8. TK Al-Fadhlah**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Mardhiya Hayati, S.Pd, ia mengemukakan bahwa “sekolah itu tanpa adanya sebuah kepala sekolah seperti hampa, karena tidak ada sosok orang yang berdiri untuk memimpin dalam sebuah yayasan. Maka peranan kepala sekolah itu sangat penting dan berpengaruh untuk kemajuan dan kemunduran sekolah tersebut. Peranan kepala sekolah sebagai pendidik sangat di butuhkan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi baik itu dalam akademis maupun di non akademis. Kepala sekolah juga berusaha

menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Hal ini juga tidak lepas dari kepala sekolah untuk terus memberi dorongan kepada seluruh kependidikan yang ada di sekolah”. Untuk menjalankan perannya sebagai pendidik, kepala sekolah juga mengalami hambatan yaitu perbedaan persepsi yang masing-masing guru memiliki karakter yang berbeda, tidak bisa disamakan isi kepala kita dengan guru yang lainnya, ini merupakan sebuah tantangan juga untuk kepala sekolah dalam mengalami situasi seperti ini, dan juga terbatasnya jaringan kuota internet dimana sinyal agak sulit ketika mati lampu atau hujan lebat disini sinyal juga ikutan hilang, dan terbatasnya sarana dan prasarana membuat kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.

Tabel 1..hasil dari indikator kepala sekolah sebagai educator

N O	Nama Sekolah	Indikator					
		Kemampuan membimbing guru		Mampu memberi alternatif pembelajaran yang efektif		Kemampuan membimbing tenaga kependidikan dengan memberi contoh model pembelajaran yang menarik	
		Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik
1.	Raudhatul Adfal Nurul Iman		√		√		√
2.	TK Hama naim HKBP		√	√		√	
3.	TK Miftah ul Jannah		√		√		√
4.	TK YPIM		√		√		√
5.	TK Cordova	√			√	√	
6.	TK Benaya		√		√		√
7.	TK Kemu ning Indah		√	√			√
8.	TK Al-Fadhlah		√		√	√	

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan sepenuhnya dalam memerankan perannya sebagai *educator* atau pendidik. Dari 8 kepala sekolah hanya 4 kepala sekolah yang sudah mampu memenuhi kriteria peranannya sebagai *educator* atau pendidik, ada yang terpenuhi semua

kemampuan perannya ada pula yang hanya sebagian darinya. Untuk itu dari hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat ketika melaksanakan perannya sebagai *educator* kepala sekolah bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah atau ide yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran. Sehingga ada saling membantu jika kepala sekolah tidak tahu atau ada kesalahan pada saat penyampaian, guru-guru memberi berupa saran atau ide untuk sekolah. Jadi saling menutupi kekurangan satu sama lain, dan saling *support* berupa dukungan dan saran penambahan antara kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam musyawarah.

Dari beberapa hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan dimensi *educator* menunjukkan secara umum bahwa gambaran peranan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19 berada dalam kategori baik, artinya kepala sekolah mampu menjalankan aktivitas sesuai dengan fungsi dan berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah, baik dari sisi pembelajaran, manajemen sekolah, pengelolaan anggaran, pelaksanaan tugas, menciptakan iklim yang baik serta motivasi terhadap pendidik maupun tenaga kependidikan. Dalam penelitian ini fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator* difokuskan pada kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan menciptakan pembelajaran PAUD yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, lebih difokuskan kepada bagaimana mengelola pembelajaran yang baik, bagaimana mengembangkan kurikulum ideal bagi taman kanak-kanak serta bagaimana menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Dengan demikian bahwa peran kepala sekolah yang lebih fokus kepada peran sebagai *educator*, adalah langkah yang sudah tepat. Karena kualitas pertama yang akan dilihat dari taman kanak-kanak yang bagus adalah kualitas pembelajaran dan kurikulum. Apalagi kebijakan kurikulum yang terus menyesuaikan dengan perkembangan, yang berdampak kepada perubahan pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya taman k anak-kanak.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Peranan Kepala Sekolah Sebagai *Educator* Di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Minas, dapat disimpulkan sebagai berikut, kepala sekolah sangat berperan dalam dunia pendidikan di sekolah. Maju dan mundurnya sekolah tergantung dari kinerja dari kepala sekolah tersebut. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan kepala sekolah selalu membimbing guru-guru yang ada di sekolah dengan cara melalui evaluasi dan mengulang kembali materi yang akan di pelajari di kelas atau secara *online* pada hari itu. Kepala sekolah juga sudah mampu menciptakan iklim yang kondusif yaitu membuat suasana di sekolah merasa nyaman, aman pada saat di sekolah dan tidak adanya berselisih paham karena segala sesuatu yang tidak dimengerti oleh guru, kepala sekolah terlebih dahulu mengajak musyawarah terlebih dahulu. Dan upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan perannya sebagai *educator* salah satunya yaitu berdasarkan hasil penelitian di atas, kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru untuk pendidikannya lebih lanjut, bagi guru yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan, kepala sekolah membuka jalan kepada siapa yang ingin melanjutkan pendidikan. Bagi guru yang tidak ada biaya dan ingin melanjutkan pendidikannya, kepala sekolah sama-sama mencari beasiswa bagi gurunya, karena bagi kepala sekolah pendidikan itu perlu dan setiap tahunnya ada perubahan untuk sekolah. Dan upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah sebagai *educator* menurut hasil penelitian di atas salah satunya dapat disimpulkan yaitu kepala sekolah selalu menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik, setiap pembelajaran sekolah selesai baik di kelas maupun secara daring, guru dan kepala sekolah selalu melakukan evaluasi dimana ada kurang atau penambahan menjadi evaluasi kedepannya supaya lebih baik dan optimal proses pembelajaran di kelas maupun daring. Itu semua tidak lepas dari nasehat, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah.

### **Rekomendasi**

#### **1. Bagi Pembaca**

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan informasi tentang peranan kepala sekolah sebagai *educator* di taman kanak-kanak se-kecamatan Minas. Dan penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peranan kepala sekolah sebagai pendidik bagi pembaca.

#### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti. Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui seberapa penting peranan kepala sekolah sebagai *educator* di Taman kanak-kanak Kecamatan Minas

## DAFTAR PUSTAKA

- Andang, 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariyanto, Erwin. 2011. *Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Adiwijaya. 2020. "Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19" Detik. Net. Diakses 10 September 2021.
- Barnawi dan Arifia. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bachtar, Rahmi. 2019. *Di Balik Profesionalisme Kepala Sekolah*. Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru.
- Cahya, Nur. 2013. Pengaruh keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kinerja guru. Semarang: Jurnal.<http://dx.doi.org> (Di akses 21 oktober 2020).
- Duryat, Matsuki. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkonsentrasi Di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Eva, Wusono dan Yeni. 2015. Peranan Kepala Sekolah sebagai Manajer di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Jurnal.com.unri.ac.id (Diakses 21 oktober 2020).
- Lunenburg, 2004. *Educational administration*. Belswart: Wordswoth. Google Play.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT RosdaKarya.
- Pratowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Google Play.
- Rusdiana, Erus. 2018. Peran *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Ciamis: Indonesian Journal of Education Management and Administration Review.

- Sapti, Eka. 2013. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di Lembaga PAUD*. Vol. 2. Yogyakarta. Journal.Uny.ac.id.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Google Play.
- Supriadi, Oding. 2020. Peranan kepala paud dalam menyelenggarakan pendidikan sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Kerawang: Jurnal. [www.https://obsesi.or.id](http://www.https://obsesi.or.id) (Di akses 21 September 2020).
- Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Wirasti, Winda dan Rachmadtullah. 2018. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. Google Play.
- Yusup, Mustopa. 2015. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Lubuklinggau: <https://unigal.ac>.